

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pandemi Covid-19 yang telah melanda beberapa negara di dunia salah satunya di Indonesia selama kurun waktu lebih dari 1 tahun pada tahun 2020 kemarin memang memberikan dampak yang sangat besar terhadap berbagai sektor kehidupan salah satunya dalam sektor pariwisata.

Sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19, maka Bupati Kabupaten Kediri mengeluarkan Surat Edaran Nomor: 443/919/418/2020 Tahun 2020. Sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran butir ke – 8 yang terkait dengan pariwisata, pemerintah Kabupaten Kediri menutup tempat wisata yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Kediri melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan menghimbau tempat wisata yang dikelola oleh swasta di wilayah Kabupaten Kediri untuk tidak beroperasi sampai tanggal 29 Maret 2020. Kemudian kebijakan lainnya seperti yang tercantum juga dalam butir ke – 9 tentang menghentikan semua kegiatan yang berpotensi mengumpulkan massa, seperti *Car Free Day*, pentas seni, pertandingan olahraga, upacara atau apel bersama dan lain – lain.

Atas dasar kebijakan tersebut, peneliti mendiskripsikan dampak pandemi Covid-19 dan strategi dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19 pada dua tempat wisata yang dikelola oleh Pemerintahan Kabupaten Kediri yaitu Kawasan Wisata Besuki dan Wisata Simpang Lima Gumul sebagai berikut:

1. Dampak Pandemi Covid-19 pada Sektor Pariwisata

a. Kawasan Wisata Besuki

Wisata Besuki merupakan wisata alam yang berada di lereng Gunung Wilis ini memang memiliki daya tarik sendiri karena suasana alam yang sangat menyejukkan, sehingga wisata ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Sebelum pandemi Covid-19 kondisi Wisata Besuki sangat ramai pengunjung dari berbagai daerah, terlebih saat akhir pekan dimana pengunjung di Wisata Besuki berkisar antara 700 – 1000 pengunjung. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Pak Parnoto (selaku pengelola Wisata Besuki) saat peneliti melakukan wawancara dengan Beliau yaitu sebagai berikut.

*"Wisata Besuki ini merupakan wisata yang sudah cukup lama berdiri dan terkenal di berbagai daerah sehingga para pengunjung tidak lagi hanya dari Kediri. Sebelum pandemi kemarin sekitar tahun 2017 – 2019 sangat ramai, setiap hari dikunjungi sekitar 500 pengunjung terlebih saat akhir pekan hari Sabtu – Minggu itu pengunjung bisa sampai 700 hingga 1000 pengunjung. Soalnya wisata ini salah satu wisata alam jadi peminatnya sangat banyak, seperti yang suka hiking, pecinta alam, tapi kebanyakan orang – orang kota atau keluarga yang ingin berlibur dan menikmati alam."*¹

Kemudian diperjelas kembali oleh Ibu Yani selaku pemilik warung di Kawasan Wisata Besuki yaitu sebagai berikut:

*"Sebelum pandemi sangat ramai, warung sampai tidak cukup untuk menampung pengunjung yang ingin makan atau hanya sekedar ngopi. Ditambah saat akhir pekan banyak anak sekolah yang camping atau berkemah."*²

¹ Wawancara dengan Bapak Parnoto (pengelola Wisata Besuki), pada hari Sabtu, tanggal 10 April 2021, pukul 10.30 WIB.

² Wawancara dengan Ibu Yani (pemilik warung), pada hari Sabtu, tanggal 10 April 2021 Pukul 11.00 WIB.

Selain itu hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengunjung yang bernama Mas Misbah yaitu sebagai berikut:

"Saya sering sekali berkunjung kesini karena memang wisatanya dekat dengan rumah dan tempatnya asri soalnya di pegunungan. Dulu sebelum pandemi setahu saya tidak pernah sepi pengunjung, karena selain ada wisata air terjun di sini juga banyak warung kopi dan tempat camp. Jadi banyak anak – anak muda yang kesini sekedar ngopi. Suasana yang sejuk dan asri serta disuguhi pemandangan yang indah memang menjadi salah satu alasan tempat wisata ini tidak pernah sepi pengunjung. Mungkin kalau dikira – kira dalam satu hari bisa sekitar 500 pengunjung, itu kalau hari biasa kalau weekend saya rasa bisa sampai ribuan pengunjung".³

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi wisata sebelum pandemi Covid-19 sangat ramai oleh pengunjung dan hal tersebut memberikan dampak positif bagi pemilik warung.

Kemudian setelah pandemi covid-19 mulai membaik, pemerintahan Kabupaten Kediri melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri membuka kembali Kawasan Wisata Besuki dalam rangka tahap uji coba. Hal ini dilakukan pada awal bulan April 2021 kemarin namun di era *New Normal* tersebut harus tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Hal ini juga dijelaskan oleh Pak Purnoto bahwa pada tanggal 10 April 2021 kemarin Wisata Besuki mulai dibuka kembali dan antusias dari masyarakat dan para wisatawan sangat baik. Berikut wawancara peneliti dengan Pak Purnoto:

³ Wawancara dengan Mas Misbah (pengunjung) pada hari Kamis, tanggal 27 Mei 2021, pukul 11:49 WIB.

"Jadi hari ini tanggal 10 April 2021 Wisata Besuki sudah mulai dibuka kembali, namun ini masih dalam tahap uji coba. Hal ini untuk mengetahui juga sejauh mana para pengelola dan pengunjung dalam mematuhi protokol kesehatan. Dan hari ini sudah ada sekitar 70 pengunjung yang kesini".⁴

Kemudian diperjelas lagi oleh Pak Toni selaku masyarakat sekitar tanggapan beliau saat Wisata Besuki dibuka kembali yaitu sebagai berikut:

"Saya ikut senang jika keadaan sekarang sudah membaik, jadi Wisata Besuki itu produktif lagi dan beberapa fasilitas yang saat pandemi itu diperbaiki bisa dinikmati oleh para wisatawan. Namun ya pengelola dan pengunjung harus benar-benar menerapkan protokol kesehatan karena pengunjung dari mana-mana tidak daerah sini-sini saja, harus tetap waspada jangan lengah".⁵

Hal ini sama halnya dengan yang dijelaskan Mas Misbah selaku pengunjung yaitu sebagai berikut:

"Saya sebagai pengunjung ikut senang sekarang sudah dibuka kembali wisata ini. Jadi kalau hari libur atau pengen ngopi bisa ke sini lagi buat refreasing. Karena kebanyakan tempat wisata masih ada yang ditutup. Seperti Wisata Simpang Lima Gumul itu setahu saya belum dibuka hingga sekarang".⁶

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah pandemi covid-19 dan mulai dibuka kembali Wisata Besuki dalam rangka tahap uji coba hal ini berdampak baik bagi tempat wisata dan pemilik warung di kawasan wisata. Namun dengan kondisi sedikit berbeda dan harus mengedepankan protokol kesehatan.

⁴ Wawancara dengan Bapak Parnoto (pengelola Wisata Besuki), pada hari Sabtu, tanggal 10 April 2021, pukul 10.30 WIB.

⁵ Wawancara dengan Bapak Toni (masyarakat sekitar), pada hari Sabtu, tanggal 10 April 2021, pukul 12.26 WIB.

⁶ Wawancara dengan Mas Misbah (pengunjung) pada hari Kamis, tanggal 27 Mei 2021, pukul 11:49 WIB.

Namun di sisi lain, saat pandemi Covid-19 yang terjadi kemarin para pemilik warung harus memperbaiki dan menata ulang kembali warung – warung mereka. Karena saat wisata ditutup banyak warung yang rusak dan harus diperbaiki karena memang hampir satu tahun tidak dipakai dan lokasi yang berada di lereng gunung. Dari pendataan yang peneliti lakukan, dari data 48 warung yang ada, kini tinggal 20 warung yang masih buka, karena memang sebagian sudah rusak dan belum ada modal untuk memperbaiki. Hal ini seperti yang dijelaskan Bu Yani sebagai berikut:

"Jadi saat wisata ditutup kemarin banyak warung yang rusak karena memang setahun lebih tidak dipakai. Walaupun seminggu sekali kesini bersih – bersih warung tapi ya tetap banyak yang dimakan rayap. Bingung kalau sudah seperti ini, pendapatan menurun saat pandemi kemarin ditambah harus memperbaiki warung lagi. Terpaksa harus hutang dulu buat modal persediaan warung karena sudah mulai buka wisatanya. Nanti kalau tidak ada persediaan dikit-dikit ya tidak ada penghasilan tidak bisa buat bayar hutang. Tapi alhamdulillah sekarang wisata sudah buka jadi bisa bekerja lagi".⁷

Kemudian dijelaskan juga oleh Mas Dedi selaku pemilik warung yaitu sebagai berikut:

"Dampak akibat pandemi kemarin saya juga ikut merasakan, karena saya mencoba membuka warung ini baru sekitar 3 tahun yang lalu. Saya mencoba bisnis dengan membuka warung kopi di sini tapi ternyata ada pandemi dan akhirnya setahun lebih warung harus tutup akibatnya penghasilan saya juga menurun. Jadi dampaknya lebih ke pemilik warung karena kebanyakan warung-warung di sini rusak karena tidak terawat dan ada yang tertubruk pohon tumbang. Jadi saat pandemi kemarin bingung tidak bisa jualan padahal baru memulai bisnis ini dan lebih

⁷ Wawancara dengan Ibu Yani (pemilik warung), pada hari Sabtu, tanggal 10 April 2021, pukul 11.00 WIB.

parahnya warung rusak. Kalau dampak yang saya rasakan saat pandemi kemarin itu".⁸

Hal tersebut sama halnya seperti yang dijelaskan Pak Parnoto yaitu sebagai berikut:

"Sebenarnya akibat dampak pandemi Covid-19 kemarin itu lebih berdampak kepada para pemilik warung di sekitar wisata. Karena penghasilan mereka berasal dari warung tersebut. Dengan adanya kebijakan penutupan tempat wisata, para pemilik warung pastinya juga menutup warungnya. Jadi maklum kalau penghasilan mereka menurun sangat drastis. Sedangkan untuk tempat wisata sendiri tidak berdampak terlalu signifikan, karena para pengelola tetap merawat wisata ini. Hanya beberapa fasilitas yang rusak. Kemudian untuk para pengelola juga tidak terlalu terkena dampaknya, karena kita sudah digaji dari pemerintahan daerah".⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak dari pandemi covid-19 tersebut yaitu yang paling dirasakan adalah para pemilik warung di kawasan Wisata Besuki. Karena penghasilan mereka bergantung pada wisata tersebut, sehingga saat terjadi pandemi dan wisata tutup mereka tidak bisa berjualan dan pendapatan menurun secara dratis selain itu warung banyak yang rusak karena tidak terawat dan beberapa pohon tumbang akhirnya menubruk beberapa warung hingga rusak parah. Sedangkan untuk para pengelola Wisata Besuki tidak berdampak secara signifikan, karena memang mereka sudah digaji oleh pemerintah daerah. Untuk tempat wisata sendiri juga tidak berdampak sangat buruk, hanya saja beberapa fasilitas seperti kamar mandi,

⁸ Wawancara dengan Mas Dedi (pemilik warung kopi), pada hari Kamis, tanggal 27 Mei 2021, pukul 10:40.

⁹ Wawancara dengan Bapak Parnoto (pengelola Wisata Besuki), pada hari Sabtu, tanggal 10 April 2021, pukul 10.30 WIB.

tempat parkir banyak yang rusak namun sudah mulai diperbaiki oleh para pengelola Wisata Besuki.

b. Wisata Simpang Lima Gumul

Wisata Simpang Lima Gumul yang berada di tengah – tengah Kota Kediri ini memang memiliki daya tarik yang sangat kuat. Selain karena lokasi yang strategis wisata ini juga memberikan beberapa fasilitas menarik untuk para wisatawan.

Sebelum pandemi Covid-19 kemarin wisata ini sangat ramai dikunjungi para wisatawan setiap harinya karena wisata ini memang wisata *public*. Mulai dari yang hanya sekedar jalan-jalan, bersepeda keliling, mencari kuliner atau memang yang ingin berwisata. Dan setiap tahunnya wisata ini menjadi tempat untuk *event* hari jadi Kabupaten Kediri yang biasanya acara dilaksanakan selama dua bulan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Deni selaku staf di Seksi Promosi, Pelayanan dan Informasi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri. Berikut ini wawancara peneliti dengan Bapak Deni yaitu:

"Simpang Lima Gumul itu merupakan wisata public. Jadi orang yang berwisata ke Simpang Lima Gumul mereka tidak hanya mengunjungi monumen itu saja, karena kawasan ini sangat luas. Seperti ada pasar tugu, taman hijau, Water Park Gumul Paradise Island, jadi pengunjungnya sangat banyak. Pagi hari saja sudah ada yang berkeliling hanya sekedar berolahraga, bersepeda, jogging dll. Sebelum pandemi wisata ini tidak pernah sepi pengunjung mulai dari pagi hingga malam hari,

karena memang wisata yang murah, mudah dan tempatnya indah. Apalagi saat weekend bisa tembus hingga ribuan".¹⁰

Kemudian juga dijelaskan oleh Pak Bejo selaku pemilik warung angkringan di kawasan Wisata Simpang Lima Gumul yaitu sebagai berikut:

"Saat sebelum pandemi sangat ramai mulai pagi hari begitu. Apalagi akhir pekan dan malam minggu. Walaupun warung saya di pinggir jalan, malah lebih ramai soalnya anak – anak muda malah suka ngopi kalau berkunjung ke Simpang Lima Gumul".¹¹

Seperti yang telah dijelaskan, memang sebelum pandemi Covid-19 kemarin kondisi Wisata Simpang Lima Gumul selalu ramai dengan pengunjung dan berjalan sangat lancar terlebih saat weekend yang jumlah pengunjungnya bisa ribuan hingga jutaan pengunjung. Hal ini tentunya memberikan dampak yang positif bagi para pedagang di sekitar kawasan Wisata Simpang Lima Gumul seperti Pak Bejo yang memiliki warung angkringan. Hal ini seperti yang beliau jelaskan sebagai berikut:

"Pendapatan saya kalau dirata-rata sehari bisa 300 sampai 400 ribu, tergantung ramai tidaknya juga. Penghasilan segitu saya dapatkan dengan membuka warung mulai pagi sampai sore saja. Tapi kalau saat malam minggu saya buka sampai jam 12 malam, karena memang malah ramai anak – anak muda yang jalan – jalan terus mampir ngopi di sini".¹²

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Deni (Staf di Seksi Promosi, Pelayanan dan Informasi di Dinas Perbud Kabupaten Kediri), pada hari Jumat, tanggal 30 April 2021, pukul 09.00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Pak Bejo (pemilik warung angkringan), pada hari Selasa, tanggal 20 April 2021, pukul 11.06 WIB.

¹² Wawancara dengan Pak Bejo (pemilik warung angkringan), pada hari Selasa, tanggal 20 April 2021, pukul 11.06 WIB.

Kemudian dijelaskan kembali oleh Bapak Deni yaitu sebagai berikut:

"Saya juga pernah bertanya kepada salah satu pedagang di Pasar Tugu Kawasan Simpang Lima Gumul. Pendapatannya mereka tiap bulannya cukup fantastis karena memang pengunjung wisata bisa hingga jutaan. Apalagi saat ada event – event besar seperti hari jadi Kabupaten Kediri yang dilaksanakan di kawasan SLG itu. Jadi tidak heran para pedagang bisa dapat ratusan ribu perharinya".¹³

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa sebelum pandemi kondisi wisata Simpang Lima Gumul berjalan lancar seperti pada umumnya. Mulai dari banyaknya pengunjung yang bisa mencapai hingga jutaan yang dalam hal ini juga memberikan dampak positif bagi para pedagang dan pemilik warung di Kawasan Wisata Simpang Lima Gumul yang pada intinya mampu mensejahterakan perekonomian mereka.

Kemudian setelah pandemi Covid-19, tempat wisata ini masih tutup hingga sekarang. Hal ini karena Kawasan Wisata Simpang Lima Gumul merupakan wisata *public* yang mudah sekali mengundang banyak kerumunan atau massa karena lokasi wisata ini yang sangat strategis. Berbeda dengan Wisata Besuki yang berada di pegunungan dan kondisi masyarakat sekitar juga pengaruh terhadap tempat wisata tersebut. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Deni yaitu sebagai berikut:

¹³ Wawancara dengan Bapak Deni (Staf di Seksi Promosi, Pelayanan dan Informasi di Dinas ParBud Kabupaten Kediri), pada hari Jumat, tanggal 30 April 2021, pukul 09.00 WIB.

"Untuk saat ini Kawasan Wisata Simpang Lima Gumul masih ditutup karena memang wisata ini merupakan konsumsi publik sehingga mudah sekali mengundang massa karena berada di tengah – tengah kota dan kita tahu wisata ini menjadi tempat untuk mengadakan acara atau event-event, seperti Car Free Day, perayaan tahun baru, perayaan hari jadi Kabupaten Kediri, dll. Nanti takutnya jika dibuka atau melakukan tahap uji coba seperti Wisata Besuki, pengunjung membeludak sehingga berisiko tinggi. Untuk itu wisata masih ditutup hingga sekarang. Namun jika hanya sekedar ingin berfoto-foto tidak apa-apa karena tidak masuk trowongan monumen".¹⁴

Walaupun demikian setelah pandemi ini untuk pedagang atau pemilik warung yang berada di arah jalan ke Simpang Lima Gumul tetap buka namun harus tetap mematuhi protokol kesehatan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Pak Bejo yaitu sebagai berikut:

"Walaupun keadaan sudah membaik, wisata SLG ini masih ditutup sampai sekarang. Namun tetap dijaga ketat oleh Satpol PP setiap harinya. mungkin takutnya nanti ada pengunjung dengan jumlah yang banyak dan tidak mematuhi protokol kesehatan. Untuk warung di sepanjang arah jalan ke SLG tetap buka, seperti warung saya ini namun setiap hari setiap jam tetap diperiksa oleh satpol PP dan polisi yang bertugas".¹⁵

Kemudian diperjelas kembali oleh Pak Rokhim selaku masyarakat sekitar kawasan wisata yaitu sebagai berikut:

"Kalau warung yang berada di dalam kawasan wisata Simpang Lima Gumul masih belum ada yang buka. Karena memang dijaga ketat oleh aparat. Namun warung – warung yang berada di luar kawasan wisata seperti di arah jalan menuju Wisata Simpang Lima Gumul banyak yang sudah buka."¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Deni (Staf di seksi Promosi, Pelayanan, dan Informasi di Dinas ParBud Kabupaten Kediri), pada hari Jumat, tanggal 30 April 2021, pukul 09.00 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Pak Bejo (pemilik warung angkringan), pada hari Selasa, tanggal 20 April 2021, pukul 11.06 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Pak Rokhim (masyarakat sekitar), pada hari Selasa, tanggal 20 April 2021, pukul 12.10 WIB.

Kemudian mengenai pendapatan yang diperoleh saat sebelum dan setelah pandemi Covid-19, Pak Bejo menjelaskan sebagai berikut:

"Dulu waktu setelah pandemi kemudian warung saya buka sekitar seminggu itu sepi sekali, jadi sehari 100 ribu belum dapat. Tapi kalau sekarang tidak beda jauh, karena memang warung saya tidak berada di kawasan monumen atau di Pasar Tugu yang juga harus ditutup itu. Jadi setelah pandemi sehari sekitar 300 ribu masih bisa didapatkan, tapi jam buka warung harus lebih malam lagi. Karena kalau siang kan sedang puasa seperti sekarang ini, nanti ramai setelah sholat tarawih sampai pagi mau sahur itu. Untuk hari biasa, sore sampai malam ramainya karena menghindari satpol PP juga".¹⁷

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah pandemi Covid-19 Wisata Simpang Lima Gumul masih tetap ditutup hingga sekarang. Karena hal ini sesuai dengan Surat Edaran yang dikeluarkan Bupati Kabupaten Kediri mengenai kebijakan tentang menghentikan semua kegiatan yang berpotensi mengumpulkan massa, seperti *Car Free Day*, pentas seni, pertandingan olahraga, upacara atau apel bersama dan lain – lain. Namun untuk keamanan wisata ini tetap dijaga dengan kerja sama pemerintahan Kabupaten Kediri bersama Tim Gugus Depan Penanganan Covid-19 Kabupaten Kediri dan dibantu beberapa polisi dan satpol PP.

Kemudian dampak dari pandemi Covid-19 pada Wisata Simpang Lima Gumul sama halnya dengan Wisata Besuki yaitu berdampak kepada pedagang dan pemilik warung di sekitar kawasan wisata. Selain itu juga berdampak terhadap eksistensi Wisata Simpang

¹⁷ Wawancara dengan Pak Bejo (pemilik warung angkringan), pada hari Selasa, tanggal 20 April 2021, pukul 11.06 WIB.

Lima Gumul karena wisata ini menjadi tempat untuk mengadakan *event – event* besar yang diselenggarakan pihak – pihak tertentu. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pak Deni yaitu sebagai berikut:

"Dampak Covid-19 di Wisata Simpang Lima Gumul menurut saya sama halnya di wisata Besuki dimana banyak masyarakat yang bekerja sebagai pedagang atau membuka warung di sekitar Kawasan Wisata Simpang Lima Gumul. Jadi dengan ditutupnya wisata tersebut, para pedagang yang berjualan di dalam kawasan wisata mereka tidak lagi berjualan, artinya mereka yang menggantungkan penghasilan pada sektor wisata tersebut sudah pasti merasakan dampaknya yaitu pendapatan menurun. Apalagi sampai sekarang wisata masih tutup dan keamanan dijaga sangat ketat sehingga tidak ada aktivitas apapun. Sedangkan untuk tempat wisata sendiri tidak terjadi kerusakan apapun karena sudah ada petugas yang merawatnya".¹⁸

Sama halnya yang dijelaskan oleh Pak Rokhim yaitu sebagai berikut:

"Menurut saya dampaknya banyak yang merasakan, sekarang tidak ada lagi acara – acara besar seperti konser, Car Free Day, dan biasanya ada acara perayaan hari jadi Kabupaten Kediri. Dulu setiap hari minggu sangat ramai sekarang sepi karena wisata masih ditutup dan dijaga ketat oleh satpol PP dan polisi. Pastinya juga berdampak kepada para pedagang di Pasar Tugu, mereka tidak lagi berjualan sehingga penghasilan mereka menurun".¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak pandemi Covid-19 dirasakan oleh semua *stakeholder*, mulai dari pemerintah daerah hingga masyarakat. Dengan ditutupnya wisata hingga sekarang, hal ini memberikan dampak yang cukup signifikan bagi eksistensi wisata

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Deni (Staf di seksi Promosi, Pelayanan, dan Informasi di Dinas ParBud Kabupaten Kediri), pada hari Jumat, tanggal 30 April 2021, pukul 09.00 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Pak Rokhim (masyarakat sekitar), pada hari Selasa, tanggal 20 April 2021, pukul 12.10 WIB.

yang menjadi *icon* Kabupaten Kediri tersebut. Dimana biasanya setiap weekend menjadi tujuan wisata, tempat untuk *event* pergantian tahun, *event* perayaan Hari Jadi Kabupaten Kediri, *Car Free Day*, dan lain sebagainya. Disamping itu, dampak yang dirasakan yaitu oleh para pedagang atau pemilik warung yang menggantungkan penghasilannya di tempat wisata tersebut. Dan untuk saat ini, walaupun wisata masih ditutup tetap ada beberapa pengunjung yang datang hanya untuk berswafoto maupun jalan – jalan di sekitar kawasan Simpang Lima Gumul. Dan untuk kondisinya, wisata ini tetap dirawat oleh petugas dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kediri. Sedangkan untuk keamanan kawasan wisata dijaga oleh petugas gabungan Polisi, TNI, Satpol PP dan Banser.

2. Strategi dalam Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19 pada Sektor Pariwisata

a. Kawasan Wisata Besuki

Seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa pemerintahan Kabupaten Kediri memulai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan melakukan uji coba pembukaan beberapa obyek wisata di Kabupaten Kediri, salah satunya Wisata Besuki yang pada tanggal 10 April 2021 kemarin dilakukan uji coba pembukaan. Hal ini dilakukan selain untuk mengetahui seberapa siap masyarakat dan pengelola wisata dalam menerapkan protokol kesehatan di kawasan wisata juga sebagai langkah untuk memulihkan kembali perekonomian masyarakat sekitar

kawasan Wisata Besuki karena memang mayoritas masyarakat menggantungkan perekonomiannya pada sektor pariwisata. Berikut wawancara peneliti dengan Bu Yani selaku pemilik warung yaitu sebagai berikut:

"Jadi beberapa hari yang lalu saya dikasih tahu kalau wisata mau dibuka. Saya senang dan langsung persiapan untuk buka warung lagi. Karena kan memang kebanyakan masyarakat sekitar kerjanya berjualan disini dan hampir satu tahun lebih warung tutup jadi sangat mempengaruhi ekonomi kita. Dan hari ini wisata sudah mulai buka dan lumayan ramai walaupun masih harus hati – hati karena terus dipantau penerapan protokol kesehatannya. Untuk hari pendapatan masih belum sampai 100 ribu, karena memang masih pertama kali dibuka lagi jadi antusias mungkin masih sedikit. Tapi harapan saya semoga wisata ini buka normal lagi seperti sediakala supaya bisa bekerja terus".²⁰

Kemudian diperjelas lagi oleh Pak Parnoto yaitu sebagai berikut:

"Uji coba ini dilakukan juga untuk mengetahui seberapa siap para pelaku wisata dalam mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan. Mulai dari kami sebagai pengelola, pengunjung, pedagang, dan beberapa masyarakat yang berada di kawasan wisata. Jadi nanti jika keadaan memang sudah normal dan penerapan protokol kesehatan kita baik, wisata akan dibuka terus seperti tahun – tahun kemarin. Namun jika ditemukan pengunjung atau pihak lain yang melakukan pelanggaran, maka terpaksa wisata akan ditutup kembali. Selain itu sebagai cara untuk memulihkan kembali perekonomian masyarakat yang menggantungkan penghasilan di wisata ini".²¹

Strategi berikutnya yang dilakukan yaitu pemastian penerapan protokol kesehatan di lokasi Wisata Besuki. Dalam proses uji coba pembukaan wisata sangat diperketat dalam penerapan protokol

²⁰ Wawancara dengan Ibu Yani (pemilik warung), pada hari Sabtu, tanggal 10 April 2021 Pukul 11.30 WIB.

²¹ Wawancara dengan Bapak Parnoto (pengelola Wisata Besuki), pada hari Sabtu, tanggal 10 April 2021, pukul 11.30 WIB.

kesehatannya. Hal ini memang sangat penting untuk dilakukan karena akan berdampak pada wisata tersebut. Sehingga Tim Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Kediri melakukan kerja sama dan berkoordinasi dengan satuan tugas di tingkat kecamatan untuk memantau secara ketat lokasi Wisata Besuki. Selain itu para pengelola juga wajib melapor ke satuan tugas terkait penerapan protokol kesehatan untuk memastikan bahwa seluruh para pelaku wisata menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan benar.

Kemudian sudah dilakukan juga pemberian vaksin untuk para pelaku wisata antara lain pengelola, petugas parkir, penjaga tiket dan pedagang di sekitar lokasi wisata. Pemberian vaksin dilakukan dua kali yaitu pada bulan Maret dan April. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Mas Indra salah satu petugas penjaga tiket yaitu sebagai berikut:

"Untuk para pelaku wisata sendiri semuanya sudah divaksin dua kali. Vaksin pertama tanggal 25 Februari 2021 dan vaksin kedua tanggal 15 Maret 2021. Yang diberi vaksin mulai dari pengelola, pedagang, penjaga portal hingga tukang parkir. Semua memang harus divaksin karena berkontak secara langsung dengan pengunjung".²²

Untuk memastikan penerapan protokol kesehatan, para pengelola wisata harus memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan, hal tersebut juga berlaku untuk para pengunjung. Dimana setiap akan memasuki lokasi wisata, para pengunjung wajib memakai masker dan dilakukan pengecekan suhu tubuh oleh petugas.

²² Wawancara dengan Mas Indra (petugas Wisata Besuki), pada hari Sabtu, tanggal 10 April 2021, pukul 12,00 WIB

Kemudian saat antrean di loket juga harus menerapkan protokol kesehatan dengan cara menjaga jarak aman. Selain itu sebelum masuk ke obyek wisata, pengunjung juga harus selalu cuci tangan di tempat yang telah disediakan oleh petugas wisata. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Pak Parnoto sebagai berikut:

"Dalam tahap uji coba ini penerapan protokol kesehatan memang sangat diperhatikan, mengingat hal ini anjuran dari pemerintah dan sekaligus supaya tidak terjadi penyebaran virus. Di wisata ini sudah disediakan tempat untuk cuci tangan dan ruang isolasi yang berada di sebelah portal masuk kawasan wisata. Jadi untuk kesiapan protokol kesehatan dari kita sudah siap sekitar 90% tinggal dari pengunjung saja yang perlu diberikan pengawasan".²³

Sama halnya dengan yang dijelaskan oleh Mas Misbah salah satu pengunjung yaitu sebagai berikut:

"Menurut saya dalam penerapan protokol kesehatan di sini sudah cukup baik, tadi sebelum masuk ke portal kita dicek suhu tubuh terlebih dahulu. Dan untuk warung – warung sudah disediakan tempat cuci tangan juga".²⁴

Selain strategi di atas, dari pihak pengelola Wisata Besuki juga melakukan beberapa cara untuk menarik kembali minat pengunjung setelah pandemi Covid-19 yaitu dengan tetap merawat dan membersihkan tempat wisata kemudian mereka berinisiatif membuat inovasi dengan menambah beberapa fasilitas, pembuatan taman – taman baru. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pak Parnoto sebagai berikut:

²³ Wawancara dengan Bapak Parnoto (pengelola Wisata Besuki), pada hari Sabtu, tanggal 10 April 2021, pukul 11.30 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Mas Misbah (pengunjung) pada hari Kamis, tanggal 27 Mei 2021, pukul 11:49 WIB.

"Jadi saat wisata tutup kemarin daripada kami mengganggu akhirnya berinisiatif membuat taman – taman di sepanjang jalan, kemudian menambah beberapa fasilitas. Sehingga nanti saat sudah benar – benar normal pengunjung akan merasakan sesuatu baru yang berbeda dari sebelum pandemi kemarin".²⁵

Kemudian dari pihak pemerintahan daerah Kabupaten Kediri juga membangun fasilitas yang bernama Kelok Sembilan untuk memudahkan akses perjalanan pengunjung karena terdapat jalan yang sangat menanjak dan berbahaya bagi perjalanan. Berikut wawancara peneliti dengan Pak Toni selalu masyarakat sekitar yaitu sebagai berikut:

"Pada tahun 2019 kemarin sebelum pandemi disini mulai dibangun jalan yang bernama Kelok Sembilan. Jalan ini digunakan sebagai jalan alternatif untuk menghindari jalan tanjakan yang menuju arah ke Air Terjun Dolo, karena tanjakan itu sangat berbahaya dan sudah pernah memakan korban. Jadi dari pemerintahan daerah dibangun fasilitas Kelok Sembilan tersebut. Namun belum jadi sepenuhnya, karena masih terhalang pandemi tahun kemarin".²⁶

Jadi dari hasil beberapa wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19 dan untuk memulihkan kembali perekonomian masyarakat di Kawasan Wisata Besuki yaitu dengan dilaksanakannya uji coba pembukaan wisata dengan pengawasan penerapan protokol kesehatan oleh seluruh komponen atau pelaku wisata, baik itu pengelola, pengunjung, pelaku usaha kepariwisataan maupun pihak lain yang berada di lokasi wisata tersebut. Selain itu juga sudah dilakukan pemberian vaksin kepada

²⁵ Wawancara dengan Bapak Parnoto (pengelola Wisata Besuki), pada hari Sabtu, tanggal 10 April 2021, pukul 11.30 WIB.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Toni (masyarakat sekitar), pada hari Sabtu, tanggal 10 April 2021, pukul 12.26 WIB.

seluruh pelaku wisata. Sedangkan untuk hasil dari uji coba tersebut nantinya akan menjadi dasar keputusan bagi Pemerintahan Kabupaten Kediri untuk meneruskan membuka wisata atau menutup kembali jika ditemukan pelanggaran protokol kesehatan. Selain itu dibangun fasilitas baru yang bernama Kelok Sembilan untuk memudahkan akses jalan menuju wisata Air Terjun Dolo karena terdapat jalan yang sangat menanjak dan berbahaya.

b. Kawasan Wisata Simpang Lima Gumul

Sedangkan strategi yang dilakukan untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 di Wisata Simpang Lima Gumul yaitu lebih menekankan pada penjagaan dan pengawasan tempat wisata. Karena hingga saat ini wisata ini memang masih ditutup, jadi sama sekali tidak ada aktivitas wisatawan. Berikut wawancara peneliti dengan Pak Deni dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri:

"Dalam tahap uji coba pembukaan wisata itu hanya tiga wisata yang dibuka yaitu Wisata Besuki, Wisata Gunung Kelud dan Wisata Sumber Podang. Untuk wisata Simpang Lima Gumul memang belum ada perencanaan dibuka, karena kita tahu wisata tersebut letak dan suasanaya sangat berbeda, sekarang saja walaupun tutup tetap ada pengunjung yang datang untuk sekedar jalan-jalan atau berfoto. Jadi lebih baik ditutup hingga nanti kondisi normal".²⁷

Saat ini di Kawasan Wisata Simpang Lima Gumul dijaga ketat setiap harinya oleh Tim Gabungan dari polisi, TNI, Satpol PP, dan Banser dari mulai pukul 08.00 – 15.00. Karena wisata ini merupakan

²⁷ Wawancara dengan Bapak Deni (Staf di seksi Promosi, Pelayanan, dan Informasi di Dinas ParBud Kabupaten Kediri), pada hari Jumat, tanggal 30 April 2021, pukul 09.00 WIB.

wisata publik yang sangat terbuka dan mudah sekali mengundang berkumpulnya massa. Jadi kebijakan dari pemerintah Kabupaten Kediri belum melakukan uji coba pembukaan di Wisata Simpang Lima Gumul. Namun untuk mencegah dampak pandemi kemarin, Tim Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Kediri tetap memastikan penerapan protokol kesehatan bagi petugas dan masyarakat di sekitar kawasan Wisata Simpang Lima Gumul.

Selain strategi dalam aspek pengawasan dan penjagaan kawasan wisata oleh tim gabungan, aspek lain yang diperhatikan yaitu perawatan dan kebersihan wisata yang tetap dilaksanakan oleh petugas dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kediri. Selain itu dari Pemerintahan Kabupaten Kediri juga rutin melakukan penyemprotan disinfektan pada wisata tersebut. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kondisi Kawasan Wisata Simpang Lima Gumul walaupun masih ditutup. Seperti yang dijelaskan Pak Deni sebagai berikut:

"Untuk kawasan SLG meski masih ditutup tetap dirawat oleh dinas terkait yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kediri. Karena memang itu juga sudah kebijakan dan tugas mereka. Jadi wisata SLG tetap bagus dan terawat walaupun masih ditutup. Sehingga jika sewaktu – waktu ada perintah dibuka maka akan selalu siap".²⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini kawasan wisata Simpang Lima Gumul masih ditutup maka

²⁸ Wawancara dengan Bapak Deni (Staf di seksi Promosi, Pelayanan, dan Informasi di Dinas ParBud Kabupaten Kediri), pada hari Jumat, tanggal 30 April 2021, pukul 09.00 WIB.

strategi yang dilakukan untuk mengatasi dampak pandemi covid-19 yaitu sterilisasi kawasan wisata dari para pengunjung dan penjagaan yang dilakukan oleh tim gabungan polisi, TNI, Satpol PP dan Banser. Selain itu untuk tempat wisata sendiri tetap dirawat dan dibersihkan oleh dinas terkait. Untuk penerapan protokol kesehatan tetap diterapkan untuk para pihak yang bertugas di kawasan wisata Simpang Lima Gumul.